



## Intisari

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi kemiskinan multidimensi yang terjadi di Provinsi Kalimantan Barat pada level rumah tangga dan kabupaten/kota pada tahun 2017-2018. Metode Alkire-Foster digunakan untuk mengukur kemiskinan multidimensi di Provinsi Kalimantan Barat dengan menggunakan data SUSENAS tahun 2017-2018. Terdapat tiga dimensi yang digunakan pada pengukuran kemiskinan multidimensi yaitu dimensi pendidikan, kesehatan dan standar hidup layak. Pada level rumah tangga, analisis regresi logistik digunakan untuk mengetahui determinan status kemiskinan multidimensi rumah tangga. Sementara itu, pada level kabupaten/kota, analisis regresi spasial digunakan untuk menganalisis determinan indeks kemiskinan multidimensi kabupaten/kota. Hasil analisis menunjukkan bahwa pada level rumah tangga, karakteristik demografi, sosial ekonomi dan program perlindungan sosial (khususnya BPJS, PKH dan KPS) berpengaruh terhadap status kemiskinan multidimensi suatu rumah tangga. Pada level kabupaten/kota, wilayah bagian pesisir dan timur memiliki indeks kemiskinan multidimensi yang lebih tinggi dibanding yang lain. Faktor-faktor yang berpengaruh pada indeks kemiskinan multidimensi suatu kabupaten/kota adalah APM tingkat SMP/ sederajat, persentase jumlah puskesmas, persentase rumah tangga berakses air minum dan TPT.

**Kata Kunci:** kemiskinan multidimensi, regresi logistik, regresi spasial, Kalimantan Barat



## **Abstract**

This study aims to analyze the case of multidimensional poverty in west Kalimantan at the level of household and district in 2017-2018. Alkire-Foster method used to measure multidimensional poverty in West Kalimantan using National Socio-Economic Survei (SUSENAS) 2017-2018. Multidimensional poverty is measured in three dimensions such education, health and living standard. At the household level, logistic regression used to know determinants of multidimensional poverty status of household. Meanwile, at the district level, spatial regression used to analyze multidimensional poverty indexes of the district. The result indicates that at the household level, demographic, sosio-economic and social protection programs have statistically effect on the likelihood a household falling into multidimensional poverty. At the district level, the coastal parts and eastern having multidimensional poverty index higher than the other. Variables that influenced in multidimensional poverty index are Net Enrollment Rasio (APM) at the junior high school, percentage of Puskesmas, percentage of households that have access to drinking water and unemployment rate.

**Keywords:** multidimensional poverty, logistic regression, spatial regression, West Kalimantan